



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 27, 2024

Revised: December, 26, 2024

Available online: December, 29, 2024

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Program *positive parenting* sebagai upaya pencegahan risiko *stunting*

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

Abstract

Background: *Stunting* is a condition of failure to thrive as a result of chronic malnutrition, which causes children to grow too short and thin for their age. Currently, *stunting* is seen as a serious health problem in society, in the world and in Indonesia. The South Jakarta City Government found 640 toddlers suspected of *stunting* or slow growth and development. Meanwhile, of that number, the Mayor of South Jakarta said that 203 toddlers had been determined to have *stunting* status. Efforts to handle *stunting* prevention for those suspected of *stunting* were 640 and those who had been determined to have *stunting* were 203 spread across 15 locations in South Jakarta sub-districts, namely determining parenting patterns and foster parents.

Purpose: To provide increased ability and skills of health cadres in implementing program *positive parentings* and improving the abilities of mothers or mothers who have toddlers.

Method: Activities are carried out using counseling, demonstration, discussion and participatory action review monitoring evaluation methods

Results: Obtaining an agreement on the implementation of a program *positive parenting* with the local government and the implementation of the socialization of the program *positive parenting* (P3) to health cadres, the implementation of the program *positive parenting* (P3) to pregnant women and mothers with toddlers, and the implementation of the nutrition monitoring calendar in the Ragunan Village Health Center, South Jakarta.

Conclusion: Community service for the program *positive parenting* provides an increase in the ability and skills of health cadres in implementing the program *positive parenting* and improving the ability of mothers with toddlers in applying the nutrition monitoring calendar to detect the risk of *stunting*.

Suggestions: In the future, for cadres who already have the ability, it is hoped that they can periodically monitor the implementation of *positive parenting* in pregnant women and mothers with toddlers so that they can minimize the risk of *stunting*.

Keywords: Program *positive parenting*; Pregnant women; *Stunting*; Toddlers

Pendahuluan: *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh sebagai dampak kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan anak menjadi tumbuh terlalu pendek dan kurus pada usianya. Saat ini, *stunting* dipandang sebagai masalah kesehatan yang serius di masyarakat, di dunia maupun di Indonesia. Pemerintah Kota Jakarta Selatan menemukan 640 balita terduga *stunting* atau lambat tumbuh kembang. Sementara itu, dari jumlah tersebut, Wali Kota Jakarta Selatan menyebutkan sebanyak 203 balita yang sudah ditetapkan berstatus *stunting*. Upaya penanganan pencegahan *stunting* terhadap yang terduga *stunting* yakni sebanyak 640 dan yang sudah ditetapkan mengalami *stunting* sebanyak 203 yang tersebar di 15 lokasi kelurahan Jakarta Selatan yakni menetapkan pola asuh dan orangtua asuh.

Tujuan: Untuk memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengimplementasikan program *positive parenting* dan meningkatkan kemampuan ibu atau ibu yang memiliki balita.

Metode: Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi, diskusi dan evaluasi monitoring kaji tindak partisipatif.

Hasil: Mendapatkan kesepakatan pelaksanaan program pengasuhan *positive parenting* dengan pemerintah daerah dan terlaksananya sosialisasi program *positive parenting* (P3) pada kader kesehatan, implementasi program *positive parenting* (P3) kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, dan penerapan kalender monitoring gizi di kelurahan Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan.

Simpulan: Pengabdian masyarakat program *positive parenting* memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengimplementasikan program *positive parenting* dan meningkatkan kemampuan ibu yang memiliki balita dalam mengaplikasikan kalender monitoring gizi untuk mendeteksi risiko *stunting*.

Saran: Untuk kedepannya, bagi kader yang sudah memiliki kemampuan, diharapkan dapat secara berkala memantau penerapan *positive parenting* pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya *stunting*.

Kata Kunci: Balita; Ibu hamil; Program *positive parenting*; *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting atau istilah lain kerdil pada anak usia balita (bayi di bawah lima tahun) mencerminkan kondisi gagal tumbuh sebagai dampak kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan anak menjadi tumbuh terlalu pendek dan terlalu kurus untuk usianya. Bayi mengalami kekurangan gizi sudah terjadi sejak masih berada dalam kandungan, kemudian berlangsung pada masa awal kehidupan dari 0 sampai dengan 2 tahun pertumbuhan setelah bayi lahir. Namun kondisi *stunting* baru terlihat setelah bayi mengalami pertumbuhan sampai usia dua tahun. Anak balita yang mengalami pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan dibagi usia (PB/U) atau tinggi badan dibagi (TB/U) yang menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Berdasarkan Kementerian Kesehatan definisi *stunting* adalah anak balita dengan nilai *z-score* kurang dari -2 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Masalah *stunting* saat ini dipandang sebagai masalah kesehatan yang serius di masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia. Secara global prevalensi *stunting* pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (*stunting*), 45,4 juta terlalu kurus untuk tinggi

badannya (*wasting*) (World Health Organization, 2023). Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI-Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan, proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita pada tahun 2018 yaitu sebesar 11,5 dan 19,5. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Ibu Kota sebesar 14.8% pada tahun lalu (Annur, 2023). Angka *stunting* di Ibu kota berada di bawah ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Angka tersebut jika dibandingkan dengan provinsi lain termasuk rendah. Namun Pemerintah Provinsi kota Jakarta Selatan menemukan sebanyak 640 balita terduga *stunting* atau lambat tumbuh kembang. Berdasarkan angka tersebut sebanyak 203 ditetapkan berstatus *stunting* (Yuliani, 2023).

Pemerintah Kota Jakarta Selatan menemukan 640 balita terduga *stunting* atau lambat tumbuh kembang. Sementara itu, dari jumlah tersebut, Wali Kota Jakarta Selatan menyebutkan sebanyak 203 balita yang sudah ditetapkan berstatus *stunting*. Upaya penanganan pencegahan *stunting* terhadap yang terduga *stunting* yakni sebanyak 640 dan yang sudah ditetapkan mengalami *stunting* sebanyak 203 yang tersebar di 15 lokasi kelurahan Jakarta Selatan

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.441>

yakni menetapkan pola asuh dan orangtua asuh (Yuliani, 2023). Upaya tersebut diharapkan dapat mencegah dan menurunkan *stunting*.

Faktor risiko *stunting* ditemukan pada ibu hamil yakni tinggi badan ibu <150 cm, jarak lahir < 3 tahun dan tidak ada skrining kehamilan dan tidak ada inisiasi menyusui dini. (Sumiaty et al., 2017). Pengetahuan tentang makanan tradisional gizi dan status gizi berat badan terhadap umur (p -value = 0.031). Praktek pemberian nutrisi makanan tradisional dan kejadian *wasting* (p -value = 0.012) (Simanjuntak, Haya, Suryani, Khomsan, & Ahmad, 2019). Prevalensi *stunting*, *underweight*, dan *wasting* masing-masing sebesar 9.4%, 25.9%, dan 17.9%. Demikian halnya faktor psikososial berpengaruh terhadap risiko terjadinya *stunting*, serta pendapatan rendah/menengah suatu negara sebagai pencetus *stunting*. Faktor risiko utama adalah depresi ibu, dengan 3.2 juta kasus yang menyebabkan *stunting* (Fawzi, Andrews, Fink, Danaei, McCoy, Sudfeld, & Fawzi, 2019). Ibu yang depresi juga menunjukkan pola asuh ibu yang menyimpang yakni terdapat penokan dalam mengasuh bayi. Faktor ini adalah salah satu dari penyebab tingginya prevalensi *stunting* di balita usia 12-36 bulan (Fawzi et al., 2019). Hubungan sosial keluarga, dukungan dan pola asuh dapat mencegah *stunting* pada balita. Semakin baik keluarga ibu dukungan sosial, semakin baik pola asuh balita mencegah *stunting* (Nugraha, Fatikhah, Wahyuni, & Saudah, 2019).

Program *positive parenting* diterapkan pada lokus utama penuntasan masalah *stunting* di Jakarta Selatan. Salah satu kelurahan yang menjadi lokus utama penuntasan masalah *stunting* pada balita adalah Wilayah kecamatan Pasar Minggu (Triyudha, 2022).

METODE

Pelaksanaan program *positive parenting* dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2024. Sasaran dalam kegiatan program *positive parenting* adalah ibu hamil, ibu dengan bayi 0-3 bulan, dan ibu dengan bayi > 3 bulan – 2 tahun. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, demonstrasi, diskusi dan kaji tindak partisipatif. Adapun kegiatan optimalisasi program *positive parenting* (P3) sebagai upaya membantu penuntasan *stunting* melalui beberapa tahapan.

Tahap persiapan

- Melakukan sosialisasi program *positive parenting* kepada pemerintah setempat dan puskesmas kelurahan dalam menuntaskan *stunting* di kelurahan Puskesmas Ragunan Jakarta Selatan.
- Melakukan sosialisasi program *positive parenting* (P3) pada Kader Kesehatan di Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan.
- Menetapkan jadwal kegiatan bersama kader dan pihak Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan.
- Menyiapkan materi, sarana, dan prasarana yang terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan program *positive parenting*.
- Menyiapkan kalender monitoring gizi untuk dibagikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

- Pemberian edukasi *positive parenting* periode kehamilan, risiko *stunting* pada ibu hamil, dan praktek mengidentifikasi pola parenting ibu hamil (positif dan yang menyimpang) dan identifikasi ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi dengan *stunting*.
- Pemberian edukasi *positive parenting* pada ibu dengan balita (≤ 4 tahun dan tanda gejala *stunting* pada balita).
- Pemberian edukasi peran ibu dalam mencegah gigi karies pada balita dan gambaran kesehatan gigi pada anak dengan *stunting*.
- Pemberian edukasi kepada kader mengenai peran kader dalam optimalisasi *positive parenting* dalam mencegah risiko terjadinya *stunting* sejak hamil sampai balita.
- Memberikan petunjuk mengimplementasikan keterampilan menggunakan form identifikasi pola parenting (positif dan yang menyimpang) yang berisiko membuat balita mengalami *stunting*.
- Memberikan petunjuk dalam mengaplikasikan kalender monitoring gizi pada Ibu yang memiliki Balita.

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.441>

Tahap Evaluasi

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon sangat baik dengan adanya kesepakatan pelaksanaan program *positive parenting* antara Kelurahan Ragunan dan Kepala Puskesmas Ragunan, RW 03 Kelurahan Ragunan dengan Tim Pelaksana Dosen Poltekkes Jakarta 1 di wilayah binaan Puskesmas Pembantu Ragunan.
- Meningkatnya peran kader kesehatan dalam pelaksanaan program *positive parenting* (P3) kepada ibu hamil, ibu dengan bayi baru lahir, ibu dengan bayi (infant) melalui pemantauan pola asuh ibu terhadap bayi di wilayah binaan Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan.
- Berdasarkan monitoring pemantauan pola asuh ibu terhadap bayi selama siklus kehidupan bayi mulai dari janin, neonatus dan balita dalam menuntaskan *stunting* di wilayah binaan Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan berjalan dengan baik dengan terlaksananya implementasi program *positive parenting* (P3) kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita.

- Adanya peningkatan kemampuan ibu dalam mengaplikasikan kalender monitoring gizi untuk mendeteksi risiko *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *positive parenting* adalah salah satu rencana yang akan ditawarkan untuk membantu program pemerintah dalam menuntaskan *stunting*. Program *positive parenting* adalah program yang disusun untuk memberi orang tua keterampilan dalam pola asuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita maupun bayi dalam kandungan serta mendeteksi pola asuh yang berpotensi menyebabkan bayi mengalami *stunting*. Program ini membantu orang tua mencegah masalah pada anaknya sejak dini yakni sejak dalam kandungan dan mengelola cara pola asuh merawat anaknya. Program *positive parenting* disusun berdasarkan adanya informasi dari peneliti sebelumnya sehingga informasi tersebut disusun beberapa program yang dikemas menjadi program *positive parenting*.



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi



Gambar 2. Kalender monitoring gizi



Gambar 3. Dokumentasi bimbingan kepada kader kesehatan

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta 1

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.441>

Kegiatan pertama, yaitu sosialisasi *program positive parenting* dilakukan pada hari Selasa, tanggal 02 April 2024 dan Kamis, 30 Mei 2024. Dengan hasil adanya kesepakatan pelaksanaan *program positive parenting* antara Kelurahan Ragunan dan Kepala Puskesmas Ragunan, RW 03 Kelurahan Ragunan dengan Tim Pelaksana Dosen Poltekkes Jakarta 1 di wilayah binaan Puskesmas Pembantu Ragunan.

Kegiatan sosialisasi *program positive parenting* pada Kader Kesehatan yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2024 dan 04 Juli 2024. Pemberian edukasi pertama disampaikan oleh Dr. Ns. Suryani Manurung, M.Kep., Sp. Kep.Mat dengan topik *positive parenting* periode kehamilan, risiko *stunting* pada ibu hamil, dan praktek mengidentifikasi pola *parenting* ibu hamil (positif dan yang menyimpang) dan identifikasi ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi dengan *stunting*. Kemudian, materi edukasi kedua disampaikan oleh Dr. Tri Riana Lestari, M.Kes dengan topik *positive parenting* pada ibu dengan balita (≤ 4 tahun dan tanda gejala *stunting* pada balita serta keterampilan menggunakan form identifikasi pola *parenting* (positif dan yang menyimpang) yang berisiko membuat balita mengalami *stunting*.

Pada tanggal 04 Juli 2024, materi edukasi disampaikan oleh Pudentiana Rr RE, S.Pd, MKM dengan topik peran ibu dalam mencegah gigi karies pada balita dan gambaran kesehatan gigi pada anak dengan *stunting*, ketrampilan menggunakan form identifikasi pola *parenting* (positif dan yang menyimpang) dalam perawatan gigi balita. Kemudian, dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Ibu Tutty Aprianti M, S.Kp, M.Kes dengan topik peran kader dalam optimalisasi *positive parenting* dalam mencegah risiko terjadinya *stunting* sejak hamil sampai balita. Hasil kegiatan, yaitu adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan Kader dalam mengimplementasikan *program positive parenting*.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kerjasama Poltekkes Kemenkes Jakarta I dengan Puskesmas Kelurahan Puskesmas Ragunan Jakarta Selatan. Pelaksanaan program *positive parenting* dengan sasaran meliputi ibu hamil, ibu dengan bayi 0-3 bulan, dan ibu dengan bayi > 3 bulan – 2 tahun. Kegiatan ini memperoleh hasil yang sesuai dengan output yang diharapkan, yaitu adanya

kesepakatan pelaksanaan program *positive parenting* antara Kelurahan Ragunan dan Kepala Puskesmas Ragunan, RW 03 Kelurahan Ragunan dengan Tim Pelaksana Dosen Poltekkes Jakarta 1, terlaksananya sosialisasi program *positive parenting* (P3) pada kader kesehatan di kelurahan Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan, terlaksananya implementasi program *positive parenting* (P3) kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, dan terlaksananya penerapan kalender monitoring gizi.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat program *positive parenting* memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengimplementasikan *program positive parenting* dan meningkatkan kemampuan ibu yang memiliki balita dalam mengaplikasikan kalender monitoring gizi untuk mendeteksi risiko *stunting*.

SARAN

Untuk kedepannya, bagi kader yang sudah memiliki kemampuan, diharapkan dapat secara berkala memantau penerapan *positive parenting* pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Terendah kedua nasional, ini rincian angka balita *stunting* di wilayah DKI Jakarta pada 2022. *Databoks*, 1–2. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/terendah-kedua-nasional-ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-dki-jakarta-pada-2022>
- Fawzi, M. C. S., Andrews, K. G., Fink, G., Danaei, G., McCoy, D. C., Sudfeld, C. R., ... & Fawzi, W. W. (2019). Lifetime economic impact of the burden of childhood *stunting* attributable to maternal psychosocial risk factors in 137 low/middle-income countries. *BMJ global health*, 4(1), e001144.

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.441>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Standard antropometri penilaian status gizi anak* (D. J. B. G. D. K. I. dan Anak (ed.); pertama). Kemenkes RI. Diakses dari: <https://www.scribd.com/doc/315803140/Kemenkes-RI-2011-KMK-RI-Tentang-Standar-Antropometri-Penilaian-Status-Gizi-Anak-Jakarta-Dirjen-Bina-Gizi-Dan-Kesehatan-Ibu-Dan-Anak>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas2018_1274.pdf
- Nugraha, S. Y., Fatikhah, N., Wahyuni, S. T., & Saudah, N. (2019). Influence Of Social Support For Families Parenting Mother In Preventing Child Stunting. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 3(3), 122-126.
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with *stunting* and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 14(2), 58-64.
- Sumiati, S. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 052-057.
- Triyudha, A. (2022). 10 Kelurahan di Jaksel masuk prioritas pengentasan *stunting*. *Inilah.Com*, 1. <https://www.inilah.com/10-kelurahan-di-jaksel-masuk-prioritas-pengentasan-stunting>
- World Health Organization. (2023). *Levels and trends in child malnutrition child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the 2023 edition*. World Health Organization.
- Yuliani, P. A. (2023). Pemkot Jaksel Temukan 203 Balita *Stunting* di 15 Kelurahan. *Media Indonesia*, 1–2. Diakses dari: <https://mediaindonesia.com/megapolitan/566124/pemkot-jaksel-temukan-203-balita-stunting-di-15-kelurahan>

Yetty Mariani Tambun*, Suryani Manurung, Tri Riana Lestari, Tutty Aprianti M, Pudentiana

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Korespondensi penulis: Yetty Mariani Tambun. *Email: yettymarianitambun@poltekkesjakarta1.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.441>